

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

Peneliti sudah melakukan observasi, wawancara dan melakukan dokumentasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI ditemukan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI dalam mengajar dilakukan dengan baik. Upaya guru PAI dalam memanfaatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya digunakan dalam mengajar. Guru PAI menjadi peran utama dalam pembelajaran dengan memaksimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Menurut peneliti, ketika guru PAI mengajar apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah tepat, karena kompetensi pedagogik yang dimilikinya di gunakan semaksimal mungkin dalam mengajar. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar meliputi perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran, dari mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran kemampuan yang dimiliki di maksimalkan dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan teori buku karya Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya bahwa:

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶⁴

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, peneliti mengamati bagaimana cara guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung mengelola pembelajaran dilakukan dengan baik. SMA N 1 Rejotangan Tulungagung pada mata pembelajaran PAI memiliki kekhususan tersendiri dalam belajar, yaitu dengan menggunakan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah). Sistem SKU ini yaitu dengan cara menanamkan kebiasaan pada siswa meliputi, terdapat target hafalan-hafalan surat pendek dan Asmaul Husna yang harus dihafalkan, pembiasaan sholat dhuha sebelum pembelajaran PAI, datarun Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas yaitu pembelajaran dilaksanakan di serambi masjid SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, hasil peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas XI mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di serambi masjid yaitu terdapat perbedaan suasana yang terjadi ketika pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan diluar kelas, kenyamanan belajar lebih tercipta karena siswa bebas untuk bergerak dan berekspresi dalam belajar sehingga pembelajaran PAI selama tiga jam pelajaran tidak terasa membosankan. Dengan pembelajaran

¹⁶⁴ Suprihatin, *Guru Profesional...*, hal. 101

seperti itu siswa semangat dalam belajar dan terciptanya minat belajar yang tinggi mempelajari PAI.

Pemahaman wawasan dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, pembelajaran PAI yang bernuansa religious dalam pembelajaran ditempatkan di masjid agar pola pikir anak menyalur dalam kereligiusan, penanaman sholat dhuha dan hafalan dilakukan siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan setiap pembelajaran PAI berlangsung. Dengan begitu rancangan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pembelajaran PAI yang dilakukan di serambi masjid landasan yang religious dilaksanakan di tempat yang religius dan suci. Strategi pembelajaran yang berdasarkan dengan karakteristik kebutuhan siswa, hal ini didukung oleh Fada Farida dalam bukunya mengemukakan:

Pemahaman dalam merancang pembelajaran yaitu harus memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.¹⁶⁵

Guru PAI mengajar dengan apa yang dibutuhkan oleh siswanya. Pemahaman terhadap siswa dilakukan dengan cara ketika pembelajaran PAI, waktu menghafal surat-surat pendek atau Asmaul Husna, peneliti mengamati bahwa guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung memotivasi siswanya agar terus menghafalkan sampai benar-benar hafal. Guru PAI menyimak siswanya ketika menyetorkan hafalannya, siswa yang belum hafal ditunggu

¹⁶⁵ Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 19

sampai siswa tersebut benar-benar hafal meskipun waktu pembelajaran PAI sudah selesai, pulang sekolah ditunggu sampai siswa tersebut benar-benar menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjadi siswa yang mandiri dan disiplin. Dengan tertanamnya sifat tersebut menjadi gerbang awal dalam menanamkan kebiasaan selanjutnya. Hal ini didukung oleh Fada Sarimaya, bahwa “Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik”¹⁶⁶.

Perencanaan pembelajaran di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, meskipun perencanaan pembelajaran menggunakan sistem SKU tidak terdapat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi yang diajarkan sesuai dengan RPP, tercapainya materi sesuai dengan SK dan KD (Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar), jadi kebutuhan siswa tetap terpenuhi.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung ini, tidak semua siswa beragama islam melainkan terdapat beberapa agama non muslim lainnya. Hasil peneliti wawancara beberapa sumber, ketika pembelajaran PAI berlangsung, siswa yang beragama non muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran PAI. Siswa yang beragama non muslim boleh tinggal di dalam kelas maupun ikut pembelajaran PAI. Guru

¹⁶⁶ *Ibid.*, hal. 19

PAI membebaskan siswanya yang beragama non muslim boleh mengikuti pelajaran maupun tidak. Ketika terdapat siswa yang beragama non muslim mengikuti pembelajaran PAI, tantangan guru PAI dalam menyelesaikan masalah tersebut yaitu dalam mengajar, mengajarkan kepada siswanya agar saling bertoleransi dengan siswa yang beragama non muslim, menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati. Dalam menyampaikan materi PAI dilakukan dengan sebagaimana apa ada dalam materi. Hubungan interaksi dengan siswa lainnya jangan sampai adanya saling mengejek satu sama lain karena perbedaan agama. Justru dengan perbedaan menimbulkan adanya semangat dalam belajar PAI, siswa non muslim tertarik belajar PAI, maka siswa yang beragama islam harus lebih tertarik dalam pelajaran PAI. Adanya siswa yang beragama non islam mengikuti pelajaran PAI ketika lulus dari sekolah menjadi muallaf masuk islam karena mendapatkan hidayah, tergugah hatinya masuk islam karena seringnya mengikuti pelajaran PAI. Dalam uraian tersebut didukung oleh Jamil Suprihatingrum dalam bukunya yaitu: “Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yaitu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.¹⁶⁷

Evaluasi pembelajaran PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, evaluasi dilakukan ketika selesainya menyampaikan materi kepada siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengerjakan LKS atau melakukan praktek bila diperlukan sesuai dengan materi yang

¹⁶⁷ Suprihatingrum, *Guru Profesional...*, hal. 102

diajarkan. Evaluasi ini dilakukan agar mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami pelajaran yang sudah disampaikan, apakah siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan atau terdapat perubahan tingkah laku setelah melaksanakan pembelajaran PAI. hal ini didukung oleh Jamil Suprihatingrum, dalam bukunya bahwa: “Evaluasi hasil belajar, dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.¹⁶⁸

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu, memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan kepada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.¹⁶⁹

Guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar, harus memanfaatkan kemampuan pedagogik yang dimilikinya dalam mengajar agar dapat menciptakan gairah dan dorongan untuk belajar sehingga meningkatnya minat belajar siswa dalam memepelajari PAI. Minat belajar siswa akan semakin bertambah ketika guru dapat menjadi aktor utama yang baik dalam belajar. Perperan utama dalam mengendalikan jalannya

¹⁶⁸ *Ibid.*, hal. 102

¹⁶⁹ *Ibid.*, hal. 104

pembelajaran. Ketika jalannya pembelajaran sesuai dengan jalurnya dengan memanfaatkan kompetensi pedagogiknya maka siswa berminat dalam belajar bahkan semakin tambah minatnya apabila kompetensi pedagogiknya dimaksimalkan dalam mengajar.

B. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan temuan peneliti mengenai kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung saat mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Menurut peneliti apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajar dengan memaksimalkan kompetensi profesionalnya dilakukan baik.

Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar meliputi penguasaan materi yang luas dan mendalam, guru PAI harus menguasai materi agama yang luas dan mendalam dalam menyampaikan maupun mengajar siswanya. Dengan memaksimalkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI dapat tercapainya SK dan KD pembelajaran. Hal ini didukung Jamil Suprihatingrum dalam bukunya bahwa:

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹⁷⁰

Hasil peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI, dalam memaksimalkan kompetensi profesionalnya dilakukan dengan cara sebelum mengajar mempunyai pedoman pengajar yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. RPP dan silabus sebagai pedoman dalam mengajar semua tentang pengajaran dari mulai awal dan akhir pembelajaran ada di RPP dan silabus. Setiap tahun Guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung mengikuti seminar PAI untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengetahui perkembangan mengenai materi ke-PAI-an. Saling tukar pendapat dengan teman sejawat, teman seprofesi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

Hasil peneliti dalam observasi guru PAI dalam mengajar mengenai kompetensi profesional yang dimilikinya dilakukan dengan baik. Guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dalam mengajar memiliki tanggung jawab, menjalankan perannya dengan baik, mampu mewujudkan tujuan pendidikan sekolah yang ingin menyatarakan menjadi sekolah yang bermadrasah. Hal ini setara dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya Jamil Suprihatinrum, yaitu:

Karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah (a) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, (b) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, (c) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, (d) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas.¹⁷¹

¹⁷⁰ *Ibid.*, .hal. 115

¹⁷¹ *Ibid.*, hal 119

Guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung memiliki tanggung jawab dalam mengajar, hasil peneliti dalam mengobservasi bahwa guru PAI bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya yaitu ketika waktunya siswa menghafal dan maju kedepan menyetorkan hafalannya guru PAI bertanggung jawab dalam menyimak siswa dalam menghafal. Karena sistem di sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung menggunakan SKU dengan tujuan meskipun bersekolah di SMA tidak kalah dengan madrasah-madrasah yang lainnya, guru PAI menanamkan kebiasaan pada siswanya untuk sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran PAI dimulai.

Guru harus menguasai materi yang disampaikan secara luas dan mendalam agar siswanya mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hasil peneliti mengobservasi, guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dalam penguasaan materi sudah baik, dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung siswa antusias bertanya mengenai materi. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipraktekkan juga dalam kehidupan nyata.

Hasil peneliti mewancarai guru PAI mengenai penguasaan materi yaitu dilihat dari siswa yang beragama non muslim menjadi mu'allaf setelah lulus dari sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dikarenakan seringnya mengikuti pembelajaran PAI meskipun dalam pembelajaran PAI, guru PAI tidak mengharuskan siswa yang beragama non muslim ikut dalam pembelajarannya. Penyampaian materi yang dilakukan dengan ceramah serta cerita dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari menjadi tantangan bagi

guru PAI ketika siswa non islam mengikuti pembelajaran PAI, guru PAI mengajarkan pentingnya saling menghargai, menghormati dan bertoleransi antar siswa.

Jadi, kompetensi profesional guru PAI yang dimiliki oleh guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, guru PAI memaksimalkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar siswa kelas XI sehingga terciptanya peningkatan minat belajar siswa dalam mempelajari PAI.

C. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan temuan peneliti mengenai kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik. Guru PAI memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan perannya, berakhlak yang baik dan menjadi suri teladan untuk siswa-siswanya. Hal ini senada dengan Fada Sarimaya dalam bukunya mengatakan: “Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.¹⁷²

Guru menjadi panutan bagi siswanya, guru merupakan aktor utama dalam pembelajaran, setiap tingkah laku, perkataan, berpakaian semua yang

¹⁷² Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal 18

mengenai guru menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Guru yang patut untuk diteladani harus memperhatikan hal-hal yang menyangkut tentang dirinya dengan memiliki kepribadian yang baik mencerminkan bagaimana layaknya seorang guru.

Hasil peneliti mengamati guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dalam mengajar tentang kepribadiannya yaitu memiliki kepribadian yang tegas dan disiplin. Dilihat dari ketegasan yang dimiliki oleh guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung yaitu ketika waktunya menghafal surat-surat pendek ataupun Asmaul Husna, siswa yang belum menghafal atau belum bisa menghafal mau tidak mau harus hafal pada hari itu juga. Meskipun jam pelajaran PAI sudah selesai, ditunggu sampai jam pulang sekolah siswa yang belum hafal harus menghafalkannya. Kedisiplinan yang dimiliki dilihat dari waktunya hafalan siswa harus menghafal, harus benar-benar menghafalkan. Beda waktu pembelajaran PAI selanjutnya sudah beda yang harus dihafalkannya.

Sikap tegas dan kedisiplinan yang dimiliki oleh guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, bukannya membuat siswa menjadi takut tetapi membuat siswa semangat terus untuk menghafalkannya. Dari hasil wawancara siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, dengan guru PAI yang memiliki sifat ketegasan dan kedisiplinan tersebut menjadi daya tarik siswa untuk semakin belajar menghafal hafalan-hafalan surat pendek ataupun Asmaul Husna, daya semangat siswa dalam belajar semakin

terus ada karena terpicu adanya ketegasan guru PAI yang mengharuskan untuk menghafalkannya pada waktu itu juga.

Kompetensi kepribadian tidak hanya dilihat dari karakternya tetapi cara berpakaian seorang guru dapat menjadi penilaian tersendiri bagi siswanya. Guru PAI berpakaian muslim saat mengajar disertai dengan memakai kopyah menjadi daya dorongan tersendiri bagi siswanya. Penilaian siswa terhadap gurunya dengan pakaian seperti itu menimbulkan prasangka baik sehingga siswa menilai bahwa guru PAI dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Hal seperti itulah guru menjalankan tugasnya sesuai dengan norma agama dan norma pendidikan di sekolah. Hal ini didukung Fada Sarimaya, yaitu:

Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.¹⁷³

Guru yang menjalankan perannya sesuai dengan norma-normanya dapat dijadikan suri tauladan bagi siswanya, dengan begitu dapat mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar PAI. Hal ini setara dengan pendapat Fada Sarimaya, yaitu: “Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani”.¹⁷⁴

Guru PAI bersikap tegas dan disiplin semata-mata untuk kebaikan siswa, tidak ada guru yang ingin siswanya menjadi lebih buruk dari gurunya, tetapi

¹⁷³ *Ibid.*, hal. 18

¹⁷⁴ *Ibid.*, hal. 18

harus lebih baik dari gurunya. Hal ini didukung oleh Fada Sarimaya, yaitu: “Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani”.¹⁷⁵ dan setara dengan pendapatnya yang lain, yaitu”

Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.¹⁷⁶

Guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dalam mengajar, peneliti mengamati bahwa selama mengajar memiliki akhlak yang baik. Hasil wawancara dari beberapa siswa kelas XI mengenai akhlak guru PAI, bahwa guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung berakhlak baik, meskipun memiliki sifat tegas dan disiplin, akhlaknya terhadap siswa baik tidak hanya dengan siswa dengan orang lain juga baik. Sehingga siswa menyegani guru PAI, patut untuk menjadi suri tauladan. Hal ini didukung Fada Sarimaya, yaitu: “Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik”.¹⁷⁷

Dari hasil penelitian, kompetensi guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, guru menjadi suri tauladan yang dapat ditiru dan digugu oleh siswanya, hal ini setara dengan pendapat Jamil

¹⁷⁵ *Ibid.*, hal. 18

¹⁷⁶ *Ibid.*, hal. 18

¹⁷⁷ *Ibid.*, hal. 18

Suprihatingrum, yaitu: “Dalam istilah bahasa jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak geriknya”.¹⁷⁸

Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, menjadi suri tauladan yang baik menciptakan anggapan siswa terhadap guru PAI bahwa guru PAI patut untuk disegani sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dorongan siswa untuk belajar PAI semakin bertambah sehingga minat belajar siswa mempelajari PAI semakin meningkat.

Kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, baik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI. Guru PAI memaksimalkan semua kompetensi yang dimilikinya dalam mengajar untuk terwujudnya kebutuhan siswanya sehingga cara guru PAI agar siswa dapat senang dan tertarik mempelajari PAI dengan memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga terciptanya minat belajar siswa.

Setiap guru mempunyai ciri khas atau karakter masing-masing, tidak semua guru memiliki karakter yang sama. Setiap guru mempunyai gaya tersendiri dalam memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya, meskipun berbeda karakteristik tetapi kompetensi meliputi pedagogik, profesional dan kepribadian dilakukan sesuai dengan pengertian dari semua kompetensi tersebut. Meskipun dalam mengajarnya berbeda, tetapi tujuannya sama yaitu

¹⁷⁸ Suprihatingrum, *Guru Profesional...*, hal. 107-108

memenuhi kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitiannya berdasarkan apa yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dilapangan.